

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bagian penting dari ekonomi Indonesia ialah pertanian. Tidak hanya menyangkut bercocok tanam, sektor pertanian mencakup lima sektor lain: perkebunan, peternakan, kehutanan, tanaman pangan, serta perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang memberi dampak yang signifikan dalam perekonomian ialah peternakan. Sektor ini menjadi salah satu sektor yang menyediakan makanan guna manusia. Dari hari kehari permintaan pangan meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Makanan yang sehat ialah makanan yang memenuhi keperluan nutrisi tubuh manusia, (Dewi, 2017).

Sektor peternakan memainkan peran penting dalam ketersediaan gizi masyarakat, terutama guna memenuhi keperluan protein hewani seperti daging, telur, serta susu (Darimin et al., 2022). Protein berfungsi sebagai zat pembangunan tubuh yang berperan dalam pembuatan jaringan baru dalam tubuh serta sebagai zat pengatur yang mengatur bermacam sistem dalam tubuh (Naha 2022). Selain itu kelebihan protein yaitu memiliki kandungan asam amino yang lebih lengkap serta gampang tercerna dibanding protein nabati, (Darimin et al., 2022).

Daging ialah salah satu sumber protein hewani yang bisa mencukupi keperluan tubuh manusia. Daging memiliki peran penting guna memenuhi keperluan gizi sebab memiliki tingkat protein yang tinggi serta mengandung asam amino esensial yang lengkap serta seimbang. Kelebihan lain ialah protein daging lebih gampang tercerna dibanding protein nabati. Daging juga mengandung bermacam

jenis mineral serta vitamin. Selain itu daging juga memiliki kadar lemak yang berkisar antara 5 - 40%.

Daging juga memiliki kelebihan lain sebab mengandung vitamin serta mineral. Vitamin B kompleks berupa Tiamin serta Riboflavin sangat diperlukan tubuh dalam membantu tahap metabolisme sebab berfungsi sebagai ko-enzim dalam pembuatan energi dalam tubuh. Daging juga mengandung zat besi yang diperlukan manusia guna pembuatan hemoglobin darah, yang berfungsi sebagai pencegah anemia (Sembor & Tinangon, 2019).

Jika dikategorikan berdasarkan asalnya daging terbagi atas empat, yaitu daging merah yang mencakup daging sapi, daging babi, daging kambing, serta lain-lain; daging putih yang mencakup daging ayam, daging itik, serta kalkun; serta daging ikan yang mencakup produk-produk ikan; serta daging hewan liar yang mencakup daging babi hutan (Sembor & Tinangon, 2019).

Daging babi ialah salah satu jenis daging merah yang populer di lingkungan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Sebagai daerah dengan presentase masyarakat non muslim yang tinggi, daging babi menjadi makanan non halal yang sangat diminati masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya, serta masyarakat kota Kupang khususnya. Direktorat Jenderal Kependudukan serta Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat dalam bulan Juni 2021 masyarakat Nusa Tenggara Timur berjumlah 5,48 juta jiwa. Dari total tersebut, sejumlah 2,94 juta jiwa atau 53,61% masyarakat NTT beragama Katolik.

Sementara itu sejumlah 1.98 juta jiwa atau 36,8% masyarakat NTT beragama Kristen, kemudian sejumlah 517,74 ribu jiwa atau 9,44% beragama

Islam. masyarakat NTT yang beragama Hindu sejumlah 5,87 ribu jiwa atau 0,11%, sejumlah 384 jiwa atau 0,01% beragama Budha (Katadata.co.id 2021). Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa mayoritas masyarakat NTT ialah masyarakat non muslim yang tentunya tidak haram dalam daging babi.

Babi ialah salah satu komoditi ternak yang tinggi dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Ternak babi termasuk dalam kategori ternak monogastrik yang sanggup mengubah bahan makanan dengan efisien bila didukung oleh kualitas pakan yang dikonsumsi. Babi bisa tumbuh dengan cepat serta mencapai kematangan dengan cepat serta memiliki sifat prolif, yang ditunjukkan dengan kesanggupan melahirkan tinggi anak dalam setiap kelahiran, yaitu antara 8 hingga 14 anak, serta bisa melahirkan dua kali dalam setahun, (Dewi, 2017).

Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik, tahun 2022 populasi ternak babi tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (2.325.020 ekor), Sulawesi Selatan (984.735), Papua (928.789), Bali (449.859 ekor), Sulawesi Utara (402.907 ekor), Kepulauan Riau (270.721 ekor), Sulawesi Tengah (253.578 ekor) serta Kalimantan Barat (232.ekor).

Usaha ternak babi telah lama dikembangkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, terutama di Kota Kupang. Usaha ini dijalankan sebagai usaha sampingan dalam sistem pertanian, berfungsi sebagai tabungan hidup, materi guna upacara adat serta kebudayaan, serta sebagai sumber pupuk organik yang dihasilkan dari kotorannya. Daging babi memainkan peran penting dalam bermacam aktivitas keagamaan serta sosial di Kota Kupang, sebab hampir semua upacara adat memakai babi sebagai hewan kurban, (Naha 2022).

Dengan perkembangan zaman, daging babi kini tidak cuma bermanfaat dalam aktivitas sosial serta keagamaan, namun juga telah menjadi sumber usaha yang menguntungkan dengan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh angka guna daging babi yang sangat tinggi dalam memenuhi keperluan gizi masyarakat. Babi sanggup guna memakai sisa makanan atau sampah pertanian menjadi daging berkualitas tinggi. Karakteristik produksinya unik bila dibandingkan dengan ternak lainnya, sebab babi ialah hewan yang memiliki sifat proliflik, (Dewi, 2017).

Menurut Sihombing (2010), biaya makan ialah komponen terbesar dalam usaha ternak babi, mencapai 65-80 persen dari total biaya produksi. Seiring waktu, permintaan masyarakat nantinya daging babi terus meningkat.

Permintaan merujuk dalam total produk yang ingin dibeli oleh pelanggan dalam bermacam tingkat harga dalam jangka waktu serta kondisi tertentu. permintaan juga bisa diartikan sebagai keinginan guna mendapat produk serta jasa yang disertai dengan kesanggupan beli, (Amaliawati serta Murni, 43, 2019).

Menurut Samuelson (2009) dalam Amaliawati serta Murni (2019), ada bermacam faktor yang berdampak dalam permintaan dalam sebuah barang, termasuk harga produk itu sendiri, harga produk lain yang terkait, pemasukan, selera atau preferensi, total penduduk, ekspektasi masa depan, serta faktor non-ekonomi lainnya.

Kota Kupang ialah salah satu daerah dengan potensi tinggi dalam permintaan daging babi, yang mana hal tersebut sangat didukung oleh peluang besar dalam peternakan babi. Setiap tahun, populasi ternak babi di Kota Kupang menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal tersebut menunjukan bahwa permintaan

masyarakat Kota Kupang nantinya daging babi setiap tahunnya mengalami perkembangan juga. Adapun data populasi ternak babi di Kota Kupang dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022) yaitu:

Tabel 1.1
Perkembangan Populasi Ternak Babi Kota Kupang
Tahun 2018-2022

No	Tahun	Populasi Babi (Ekor)/ tahun
1	2018	34.032
2	2019	40.838
3	2020	36.408
4	2021	35.766
5	2022	39.700

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur 2024

Dari data di atas menunjukkan bahwa populasi ternak babi di Kota Kupang setiap tahun bersifat fluktuatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan pelanggan dalam ternak babi juga terus berubah, sebab dipengaruhi oleh tinggi hal. Rumah Potong Hewan Oeba menjadi salah satu pusat penyaluran daging bagi masyarakat Kota Kupang, yang berada di bawah naungan Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan serta Kehutanan Kota Kupang. Namun permintaan daging babi tidak selalu tetap, hal tersebut sebab dipengaruhi oleh bermacam faktor baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan data pra penelitian yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa permintaan daging babi dalam rumah potong hewan Oeba sangat bervariasi tergantung kepada situasi pasar. Sebagai daerah dengan mayoritas masyarakat beragama Nasrani, sangat berdampak dalam permintaan daging babi dalam RPH Oeba. Biasanya permintaan daging babi nantinya sangat meningkat setiap saat hari

besar keagamaan, seperti dalam saat Natal, Tahun Baru serta Paskah. Selama Natal 2023 permintaan daging babi dalam RPH Oeba sangat tinggi mencapai 80 ekor per hari, serta dalam menjelang tahun baru mencapai 72 ekor per hari.

Permintaan daging babi juga nantinya sangat meningkat pesat dalam saat ada upacara-upacara adat serta keagamaan, seperti sidi, pesta nikah serta juga ketika ada hajatan wisuda. Permintaan daging babi nantinya kembali menurun ketika masa-masa biasa yang mana permintaan setiap harinya cuma sekitar 15-20 ekor, dengan harga jual dari pejalag kepada pihak ketiga berkisar Rp 75.000,00 serta kemudian pihak ketiga menjual lagi kepada pelanggan dengan harga Rp 80.000,00 per kg. Harga jual ini pun sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar. Ketika permintaan pasar meningkat biasanya dijual dengan harga yang lebih tinggi yakni lebih dari Rp 80.000,00 per kg serta sebaliknya ketika permintaan pasar menurun harga daging babi bisa kurang dari Rp 80.000,00 per kg.

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi perkembangan permintaan dalam daging babi, sebab usaha rumah makan yang menyediakan menu daging babi makin meningkat, juga terjadi perkembangan total masyarakat di Kota Kupang serta tentunya ada acara adat tertentu yang memakai daging babi sebagai kurban. Meskipun permintaan daging babi telah meningkat, penelitian yang sistematis mengenai faktor-faktor yang berdampak dalam permintaan dalam konteks Kota Kupang dengan sasaran utama pelanggan masih sangat terbatas.

Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang mendalam terkait faktor-faktor yang berdampak dalam permintaan daging babi di Rumah Potong Hewan Oeba, dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG**

MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING BABI PADA RUMAH POTONG HEWAN OEBA”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti paparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran harga daging babi, pemasukan pelanggan, harga ikan serta harga ayam?
2. Apakah harga daging babi, pemasukan pelanggan, harga ikan serta harga daging ayam dengan parsial berpengaruh signifikan dalam permintaan daging babi dalam Rumah Potong Hewan Oeba?
3. Apakah harga daging babi, Pendapatan pelanggan, harga ikan serta harga daging ayam dengan simultan berpengaruh signifikan dalam permintaan daging babi dalam Rumah Potong Hewan Oeba?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran total harga daging babi, pemasukan pelanggan, harga ikan serta harga daging ayam
2. Untuk mengetahui pengaruh harga daging babi, pemasukan pelanggan, harga ikan serta harga daging ayam dengan parsial dalam permintaan daging babi dalam Rumah Potong Hewan Oeba
3. Untuk mengetahui pengaruh harga daging babi, pemasukan pelanggan, harga ikan serta harga daging ayam dengan simultan dalam permintaan daging babi dalam Rumah Potong Hewan Oeba

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi dampak bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dalam bidang ekonomi mikro, terutama mengenai permintaan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi kesempatan kepada peneliti guna mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan, terlebih khusus terkait teori permintaan